

Pengaruh Rasio Laba atas Investasi, Rasio Hutang atas Ekuitas, Rasio Kredit atas Dana Pihak Ketiga, dan Rasio Kredit Macet terhadap Rasio Kecukupan Modal (Studi Kasus Bank BTPN, TBK Tahun 2010 – 2015)

ROYMON PANJAITAN
Program Pascasarjana Universitas Jayabaya
Jalan Pulomas Selatan Kav 23 Jakarta Timur
Email: roymon151981@gmail.com

Diterima 7 September 2018; disetujui 25 September 2018

***Abstract:** Research on the selection of variable Capital Adequacy Ratio (CAR) as the dependent variables because the CAR is the most important indicator according to Bank Indonesia in keeping the health level of the bank. CAR is affect by many factors such as Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL). The population in this research is the retired Nationals Savings Bank, Tbk (financial report 2010 – 2015). Research samples taken by using purposive sampling technique. The research method used was explanatory by using multiple linear regression test. The results showed that there is a positive influence of Return On Investment (ROI) , Loan to Deposit Ratio (LDR) , and Non Performing Loan (NPL) against Capital Adequacy Ratio (CAR) , while there was a negative influence of Debt to Equity Ratio (DER) to the Capital Adequacy Ratio (CAR).*

***Keywords:** Return On Investment, Loan to Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang. Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah suatu kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang beresiko. Bank dalam hal ini berkepentingan untuk tetap menjaga CAR sesuai ketentuan SE BI No 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 untuk industri perbankan yang ditetapkan sebesar 8 %.

Munawir (2004: 89) menjelaskan bahwa *Return on Investement (ROI)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan

untuk menghasilkan keuntungan. Pengaruh ROI terhadap CAR, ditunjukkan dengan adanya research group yaitu antara ROI yang diteliti oleh Manullang (2002) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap CAR, namun Widjanarko (2005) menunjukkan pengaruh yang positif ROI terhadap CAR.

Menurut Krisna (2008), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio keuangan yang mampu memprediksi kebangkrutan Bank Nasional di Indonesia (yang diproduksi melalui CAR). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka CAR semakin menurun (kondisi likuiditas terancam).

Debt to Equity Ratio (DER) bagi bank (kreditor) adalah semakin besar rasio ini maka akan semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan rasio keuangan perusahaan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menjadi ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Jika rasio LDR rendah maka menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya serta menunjukkan bahwa bank tersebut masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi. Sebaliknya, jika LDR semakin besar persentasenya yang diberikan terlalu besar maka akan mengakibatkan risiko kredit macet.

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi

rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain (Taswan, 2011).

Tujuan Penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Investments* (ROI) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

TINJAUAN TEORITIS

***Capital Adequacy Ratio* (CAR).** CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005). Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka.

Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 8% (Riyadi, 2006). CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2000).

Kapital yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Ratnawati, 2007). Modal yang dimaksud terdiri dari :

1. Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap;
2. Modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya di luar Indonesia.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal (Achmad dan Kusuno, 2003).

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Almilia, 2005). Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Sejalan dengan standar yang ditetapkan Bank of International Settlements (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia

diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Standar terbaik untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada bank menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 10/39/DMP tanggal 14 – November – 2008 perihal fasilitas Pendanaan Jangka Pendek bagi Bank Umum adalah memiliki rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) paling kurang 8% (delapan per seratus).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi CAR.

Besarnya rasio kecukupan modal (CAR) pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh rasio laba atas investasi, rasio kredit atas dana pihak ketiga, rasio hutang atas ekuitas dan kredit macet. Dalam penelitian ini rasio laba atas investasi diproksikan dengan *return on investment (ROI)*, rasio kredit atas dana pihak ketiga diproksikan dengan *loan to deposit ratio (LDR)*, rasio hutang atas ekuitas diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*, sedangkan rasio kredit macet diproksikan dengan *non performing loan (NPL)*

Return on Investment (ROI). Menurut Riyanto (2004). ROI berguna untuk mengukur daya perusahaan. Analisis rasio *Return on Investment (ROI)* merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan.

Debt To Equity Ratio (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan pemilik perusahaan. Angka hutang yang dihitung merupakan total hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang sedangkan angka *Equity* menunjukkan total modal sendiri yang berasal dari pemilik perusahaan dan laba ditahan (Mardiyanto, 2009).

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini maka akan semakin tidak menguntungkan karena akana semakin besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas

pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menunjukkan kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Loan to Deposit Ratio (LDR). Menurut Kasmir (2008), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kemampuan likuiditas bank, sebaliknya rendahnya rasio LDR, walaupun menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi, akan menyebabkan bank memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*) menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* tidak berjalan.

Batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 81% - 100% sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 78% - 100% (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

Non Performing Loan (NPL). Mahmoodin (2010:2), menyatakan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. NPL atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat

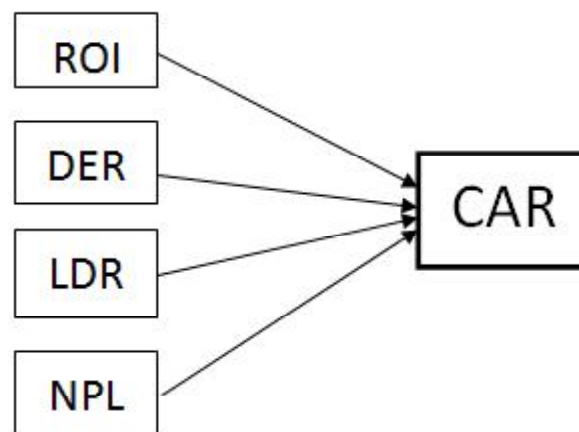
adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

Kerangka Pemikiran. Solvabilitas perbankan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka panjang ataupun ketika suatu entitas perbankan dilikuidasi. Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Non Performing Loan (NPL)*. Apabila rasio CAR suatu bank kecil, artinya besar kemungkinan bank tersebut gagal menutup kerugiannya di dalam kegiatan perkreditan maupun perdagangan surat berharga dengan kemampuan model yang dimiliki bank tersebut.

Hipotesis Penelitian. Menurut Sugiyono (2010) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara ROI terhadap CAR pada Bank BTPN periode 2010 -2015.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap CAR pada Bank BTPN periode 2010 -2015.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara LDR

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



terhadap CAR pada Bank BTPN periode 2010 -2015.

4. Terdapat pengaruh signifikan antara NPL terhadap CAR pada Bank BTPN periode 2010 -2015.
5. Terdapat pengaruh signifikan antara ROI, DER, LDR dan NPL secara bersama- sama terhadap CAR pada Bank BTPN periode 2010 -2015.

METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel. Pada penelitian ini variabel yang dimasukkan dalam model dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel independen (X) yang terdiri dari :

$$ROI (X_1) = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$DER (X_2) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$LDR (X_3) = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$NPL (X_4) = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Variabel dependen (Y) yaitu:

$$CAR (Y) = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Populasi dan sampel. Dari pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Bank BTPN, Tbk (tahun 2010-2015). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank BTPN, Tbk periode tahun 2010-2015.

Jenis Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri dari:

1. Laporan Neraca masing-masing periode tahun 2010-2015
2. Laporan Laba - Rugi masing-masing pada tahun 2010-2015

Teknik Analisis Data. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah analisis regresi linier berganda, untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independent (X) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + ui$$

Keterangan

- Y = Variabel dependen yaitu CAR
 a = Konstanta
 X₁ = Variabel Independen yaitu ROI
 X₂ = Variabel Independen yaitu DER
 X₃ = Variabel Independen yaitu LDR
 X₄ = Variabel Independen yaitu NPL
 b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Variabel X1, X2, X3, dan X4
 ui = Faktor gangguan (gujarati, 1995)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi ialah antara 0 hingga 1. Nilai R² yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai R² sama dengan atau mendekati 0 (nol) menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat.

Nilai koefisien determinasi akan cenderung semakin besar bila jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi semakin banyak. Oleh karena itu, maka digunakan ukuran *adjusted R²* (R²), untuk menghilangkan bias akibat adanya penambahan jumlah variabel bebas dan jumlah data yang diobservasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat nilai *Adjusted R²* sebesar **0.9232**. Ini berarti model yang digunakan dapat menjelaskan variabel terikat atau CAR sebesar **92.32%**.

Uji Hipotesis. Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara parsial. Uji t-statistik biasanya berupa pengujian hipotesa :

H₀ = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

H₁ = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap CAR dengan nilai signifikansi 5%

Pengaruh *Return On Investments (ROI)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Return on Investment (ROI)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, hal ini berdasarkan uji hipotesis parsial (uji t). dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.963 lebih besar nilai t_{tabel} sebesar 2.447, selain itu dapat juga dilihat dari sign variabel *Return On Investment (ROI)* sebesar 0.038 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.959 lebih besar nilai t_{tabel} sebesar 2.447, selain itu dapat juga dilihat dari sign variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 0.027 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -4.331 lebih besar nilai t_{tabel} sebesar -2.447, selain itu dapat juga dilihat dari sign variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0.049 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji secara parsial (uji t) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6.119 dan t_{tabel} sebesar 2.447, selain itu dapat juga dilihat dari sign variabel *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 0.026 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

SIMPULAN

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Return on Investment (ROI)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel 1
Rangkuman Output Regresi

R-squared	0.984639	Mean dependent var	0.082333
Adjusted R-squared	0.923193	S.D. dependent var	0.015565
S.E. of regression	0.004314	Akaike info criterion	-8.179143
Sum squared resid	1.86E-05	Schwarz criterion	-8.352677
Log likelihood	29.53743	Hannan-Quinn criter.	-8.873813
F-statistic	16.02449	Durbin-Watson stat	3.098228
Prob(F-statistic)	0.184960		

Sumber : Hasil Output Eviews versi 9, 2017

Tabel 2
Koefisien dan t-stat Variabel Penjelas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROI	3.711271	0.747678	4.963727	0.0383
DER	-0.197600	0.045624	-4.331074	0.0494
LDR	0.135308	0.022706	5.959203	0.0270
NPL	3.686728	0.602512	6.118933	0.0257

Sumber : Hasil Output Eviews versi 9, 2017

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas dari beberapa variabel rasio keuangan yang didapat dari laporan keuangan sehingga dapat membandingkan dan mengkaji pengaruh yang positif atau negatif terhadap variabel – variabel tersebut.
2. Keterbatasan kesulitan penulis untuk mencari sumber data kuantitatif yang lebih panjang dalam meneliti lebih panjang lagi rentang waktunya.

Agenda Penelitian Mendatang

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah rentang periode yang lebih panjang agar diperoleh kesimpulan lebih umum dan dapat digeneralisasi.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan beberapa metode pembandingan dalam mengolah data statistik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel – variabel independen yang dapat memberikan pengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- As, Mahmoeddin, Melacak Kredit Bermasalah, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2010
- Algifari, Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi, Yogyakarta : BPFE UGM, 2000
- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta : Penerbit GPFE, 2008.
- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi Keempat, Cetakan ke sepuluh, Yogyakarta : Penerbit BPFE, 2010.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta : Salemba Empat, 2006
- Dahlan Siamat, Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu. 2005
- Fahmi, Irham. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta, 2012
- Ghozali, Imam. 2002. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Harahap, S. Sofyan, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2009
- Harahap, Sofyan Syafri, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan edisi 1, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009.
- Hasibuan, Melayu SP. 2000. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 2012, Jakarta : Salemba Empat, 2012,
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kuncoro, Mudrajad, Otonomi Dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang, Erlangga, 2004.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2000
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2006.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, Yogyakarta : Aditya Media, 2000.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/39/DMP/2008, Perihal Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/11/PBI/2013, perihal Penetapan Status dan Tindak Lanjut Dan Pengawasan Bank Umum Konvensional.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/I/PBI/2011, Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2014, perihal System Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Oktober 2014 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

<http://economictimes.indiatimes.com/definition/capital-adequacy-ratio>

<http://www.investinganswers.com/financial-dictionary/technicaanalysis/return-investment-roi-1100>)

(<http://www.investopedia.com/terms/d/debtequityratio.asp>)

<http://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/>

05/penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif_aminah.pdf

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30029/4/Chapter%20II.pdf>

http://www.investorwords.com/2861/loan_deposit_ratio.html

<http://www.investopedia.com/terms/n/nonperformingloan.asp#ixzz4GXfQgWPb>